

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia harus memiliki sistem pendidikan nasional yang akan mendukung pertumbuhan dan kemajuan negara serta mencegah zaman. Ini sesuai dengan visi dan misi sistem pendidikan nasional, yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yang berkomitmen untuk "memastikan bahwa semua individu menerima pendidikan dengan kualitas terbaik yang mungkin."

Dalam hal ini pendidikan IPA dijenjang sekolah dasar dan menengah membutuhkan standar tertentu, yang bertujuan untuk menetapkan sistem pendidikan. Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006, siswa di sekolah dasar dan menengah wajib mengikuti kelas IPA.

Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006, dalam KI dan KD di SD/MI harus mencakup pembelajaran IPA karena dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan mengetahui alam secara langsung. Pengumpulan pengetahuan yang tidak hanya terdiri dari fakta, ide, atau prinsip disebut pengendalian kumpulan pengetahuan (Depdiknas, 2006).

Pada K13 umumnya menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPA di SD/MI bertujuan untuk membantu siswa agar mudah memahami konsep dengan menghubungkannya mereka dengan yang lainnya dan memberi mereka kesempatan untuk melihat informasi mereka sebagai satu kesatuan. Sadirman menyatakan bahwa sebuah proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam bisa menjadi cerminan yang rilet bagi siswa agar bisa dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat karena sebuah tujuan yang sudah mengandung ide-ide yang bisa memberikan ilmu pengetahuan dan bekal bila bersaing dengan masyarakat sekitar (Sadima, A.s., Rahardjo, & R., Haryono, A., 2018).

Dalam sebuah tindakan pembelajaran IPA di SD/MI masih berfokus dalam penguasaan teori. Model pembelajaran yang dipakai guru masih belum stabil dan belum inovatif dalam menunjukkan pembelajaran di lingkungan tempat tinggal siswa. Akibatnya, pengolahan pembelajaran menjadi kurang menarik dan hasil ketuntasan belajar tidak tercapai.

Kegiatan pembelajaran pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam pendidikan dasar memiliki komponen penting yang bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan dasar tentang alam dan fenomena yang terjadi di sekitarnya mereka. Berdasarkan tujuannya, BSNP menetapkan bahwa tujuan kegiatan pembelajaran IPA adalah agar bisa meningkatkan pemahaman konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dari komponen yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah sebuah pemahaman pemahaman. Pemahaman adalah tujuan pengajaran dalam domain kognitif siswa agar lebih tinggi dari pengetahuan atau menghafal siswa (Yeni, 2018).

Dalam proses pembelajaran IPA siswa tidak hanya dibiarkan mengingat dan mengumpulkan berbagai informasi tanpa memahami informasi itu sendiri akan tetapi siswa harus memahami juga mengenai pemahaman konsep-konsep IPA yang terdapat di sekolah. Namun, faktanya bahwa selama proses pembelajaran IPA di sekolah dasar, siswa tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak dapat memahami apa yang mereka pelajari. Pembelajaran masih berfokus pada menghafal konsep-konsep IPA dan guru hanya sebagai sumber informasi. Siswa hanya menghafal ide, bukan memahaminya. Hal ini menyebabkan siswa mudah melupakan konsep yang abstrak setelah kelas berakhir. Karena konsep hanya dihafal dan tidak dipahami siswa, mereka tidak mampu menyatakan ulang konsep materi IPA yang telah mereka pelajari sebelumnya menggunakan bahasa mereka sendiri.

Berdasarkan hasil survei, observasi dan wawancara bersama guru kelas MI Al-Misbah Bandung diperoleh data hasil ulangan harian siswa pada materi pembelajaran IPA di kelas III dengan jumlah 23 siswa pada semester genap diketahui bahwa yang mencapai $KKM \geq 75$ sebanyak 10 siswa atau 40%. Sedangkan siswa yang belum mencapai $KKM \leq 75$ sebanyak 13 siswa atau 60%. Menurut hasil data yang didapat tersebut terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran bukan hanya dari kondisi kelas, antusias siswa saat belajar, dan sebagainya siswa yang tidak fokus saat belajar baik itu suka berjalan dan ngobrol dikelas sehingga mengurangi kefokuskan

dan penerapan pemahaman belajar tetapi juga dapat dipengaruhi karena beberapa keterbatasan guru dalam menyampaikan materi yang masih kurang antara lain. Pertama aspek perencanaan yang belum stabil/sistematis, dimana dalam aspek perencanaan dan pengembangan media realia sering menemui kendala dalam penyesuaian dengan karakteristik siswa serta kesesuaian dengan standar kurikulum IPA. Dimana dalam hal ini guru harus bisa menentukan kebutuhan serta potensi siswa dan dapat merancang tujuan pembelajaran dan media yang relevan sesuai dengan potensi siswa. Kedua, kompetensi dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan media kedalam proses pembelajaran masih kurang. Dalam hal ini banyak guru yang belum sepenuhnya memahami dan dapat memanfaatkan media secara optimal, terutama dalam menyusun materi, penggunaan alat peraga, serta penerapan strategi pembelajaran yang belum interaktif. Ketiga keterbatasan infrastruktur dan dukungan fasilitas. Oleh sebab itu media realia yang efektif sangat memerlukan media dukungan sarana dan prasarana yang memadai, tanpa adanya fasilitas yang disediakan proses pengimplementasian media realia menjadi kurang optimal dan dapat berdampak pada interaksi antara guru dan siswa yang akhirnya dapat mengurangi keaktifan proses pembelajaran guru dan siswa.

Agar masalah pembelajaran tidak berkelanjutan, maka masalah proses pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang dalam memahami konsep dengan kurang baik harus diselesaikan dan siswa yang tidak memahami konsep dengan baik akan memiliki hasil belajar yang kurang baik pula. Siswa yang tidak memahami konsep yang diajarkan dengan baik juga akan menghambat proses belajar mereka dan tidak mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga pemahaman siswa tentang konsep harus ditingkatkan.

Dalam berbagai masalah pembelajaran siswa mengenai pemahaman konsep IPA yang dialami maka dibutuhkanlah penyelesaian pembelajaran agar tidak berkelanjutan. Pemahaman konsep siswa yang rendah akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dan siswa yang tidak paham dengan pemahaman konsep yang telah diajarkan maka akan menghambat proses belajarnya dan tidak akan tercapai pula pembelajarannya.

Maka berdasarkan hal tersebut peneliti menerapkan penelitian yang berjudul “Penerapan Media Realia Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di Kelas III MI Al-Misbah Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini di fokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep IPA sebelum diterapkannya media realia pada siswa kelas III MI Al Misbah Bandung?
2. Bagaimana pemahaman konsep IPA sesudah diterapkannya media realia pada siswa kelas III Mdi I Al-Misbah Bandung dalam setiap siklusnya?
3. Bagaimana pelaksanaan penerapan media realia untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPA kelas III di MI Al- Misbah dalam setiap siklusnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman konsep pelajaran IPA sebelum diterapkannya media realia pada siswa kelas III di MI Al-Misbah Bandung.
2. Untuk mengetahui pemahaman konsep IPA sesudah diterapkannya media realia pada siswa kelas III di MI Al-Misbah Bandung dalam setiap siklusnya.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan media realia untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA kelas III di MI Al-Misbah Bandung dalam setiap siklusnya.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan media realia untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA di MI kela III Al- Misbah Bandung

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, untuk menemukan solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pemahaman konsep IPA yang diajarkan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA dan guru dapat dimudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan media realia.
- b. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA, agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar, serta dapat memberikan manfaat berupa pengalaman yang lebih konkret setelah mengikuti tindakan pembelajaran dengan menggunakan media realia.
- c. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan tentang bagaimana pengaruh penggunaan media realia terhadap pemahaman konsep IPA di MI kelas III A1-Misbah Bandung.

E. Kerangka Berfikir

Salah satu mata pelajaran sekolah dasar yang memiliki hubungan dengan kehidupan adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA atau sains, sangat terkait dengan berbagai hal di lingkungan sekitar. Setiap orang dapat mempelajari IPA untuk mengetahui bagaimana suatu hal dapat terjadi dan mengapa hal itu dapat terjadi. Dengan demikian, IPA tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir dasar, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pola pikir yang lebih luas saat menangani masalah yang dihadapi (Nurul, 2019). Berdasarkan dari beberapa peneliti terdahulu, media realia adalah alat bantu pembelajaran yang menggunakan benda-benda nyata untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Media ini membantu siswa mendapatkan pengalaman langsung, membuat pelajaran lebih mudah dipahami dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Amalia dkk. 2023).

Media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan dalam pembelajaran. Fungsinya adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami informasi dan pesan dengan mudah sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran (Zahwa & Syafi'i, 2022). Manfaat dari media pembelajaran yang signifikan untuk proses belajar mengajar, salah satunya adalah meningkatkan

motivasi dan minat siswa untuk belajar. Husna berpendapat bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih menarik dan signifikan, yang membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Husna & Supriyadi, 2023).

Adapun tahapan-tahapan penggunaan media realia antara lain sebagai berikut:

1. Persiapan media realia sebelum digunakan
2. Menerapkan media selama kegiatan pembelajaran
3. Melakukan kegiatan tindak lanjut untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran (Amalia 2023).

Dalam hal yang telah diuraikan dalam permasalahan sebelumnya, bahwa siswa kelas III MI Al-Misbah dengan minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran pemahaman konsep IPA dari 23 siswa ada beberapa siswa yang hanya duduk mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru. Terdapat beberapa siswa juga tidak banyak merespon guru saat diberi pertanyaan lisan. Banyak pembelajaran yang siswa ketahui hanya dari informasi tentang konsep-konsep IPA yang didapat dari penjelasan guru dan satu sumber buku cetak. Oleh sebab itu waktu pembelajaran menjadi kurang efektif. Berdasarkan teori dan hasil analisis masalah penelitian, peneliti merencanakan langkah-langkah penerapan media realia realia untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA sebagai berikut:

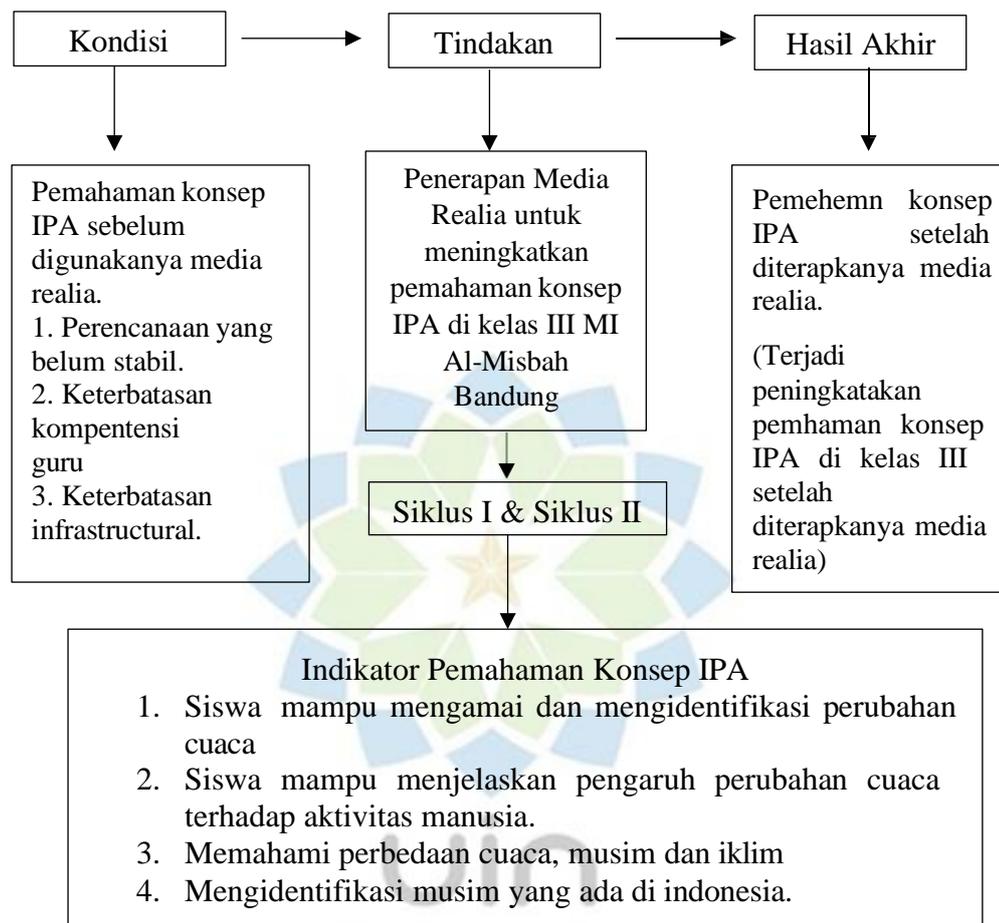
1. Guru harus merencanakan materi yang akan disampaikan kepada siswa terlebih dahulu.
2. Guru harus mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai supaya siswa dapat menerima materi dengan menggunakan media nyata.
3. Guru harus mempersiapkan kelas sebelum pembelajaran dimulai supaya siswa termotivasi dan proses pembelajaran berjalan dengan baik.
4. Langkah-langkah penyajian materi dan pemanfaatan media nyata bergantung pada keahlian guru dalam menggunakan media nyata.
5. Langkah kegiatan siswa: Untuk mendapatkan hasil terbaik, siswa belajar menggunakan media nyata.

6. Tahap penilaian pengajaran. Pada tahap ini, tindakan Setelah tujuan pembelajaran tercapai dan cara penerapan media realitas terhadap hasil belajar dapat dinilai, pembelajaran harus dievaluasi.

Dari uraian diatas adapun indikator pencapaian pemahaman konsep IPA menurut kemendikbud yang terdapat dalam buku tematik tema 5 kelas III MI/SD anatara lain yaitu: 1) Siswa mampu mengamati dan mengidentifikasi perubahan cuaca. 2) Siswa mampu menjelaskan pengaruh perubahan cuaca terhadap aktivitas manusia. 3) Siswa mampu memahami perbedaan cuaca, musim dan iklim. 4) Siswa mampu mengidentifikasi musim yang terdapat di indonesia. (Kementerian, 2018).



Penerapan media realia untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA di MI kelas III diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA di kelas III MI Al-Misbah. Supaya lebih jelas, berikut dijelaskan diagram kerangka berpikir penerapan media realia untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir sebagaimana telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah penerapan media realia untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA di kelas III MI Al-Misbah Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wery Rahma Yeni yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kealas V Sekolah Dasar” tahun 2018. dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat

meningkatkan pemahaman konsep siswa. Untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA dilakukan dengan cara guru menumbuhkan semangat siswa untuk belajar dengan mengaitkan konsep pelajaran dengan kehidupan nyata siswa dan menjelaskan manfaat dari mempelajari konsep tersebut, guru memberikan siswa mengalami secara langsung dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar serta melakukan percobaan. Selanjutnya guru menjelaskan konsep dengan memberikan nama terhadap konsep-konsep yang baru diketahui oleh siswa, kemudian guru mengulang kembali pelajaran yang belum dipahami oleh siswa serta memberikan penghargaan atau apresiasi agar siswa lebih semangat lagi dalam mempelajari konsep-konsep IPA. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I dilakukan pembelajaran menggunakan model Quantum Teaching nilai rata-rata kelas sebesar 62,53 sementara ketuntasan klasikal mencapai 41%. Pada siklus II, setelah adanya perbaikan pembelajaran Quantum Teaching pada siklus I, disertai dengan pemberian dorongan dan bimbingan kepada siswa untuk aktif dalam kelompok dan bertanya serta pemberian umpan balik, dan penguatan maka semakin meningkat pemahaman konsep siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 73, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 73%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irman R. yang berjudul "Penggunaan Media Realia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kota Makasar" tahun 2020. Tujuan dilaksanakan penelitian untuk mengetahui penggunaan media realia dalam meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD negeri kassi kota makasar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sistem siklus, setiap siklus penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat (4) tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi. Penelitian ini

dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kota Makassar yang aktif tahun 2019 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Paparan data hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap siklus yang ditandai cukup pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II hingga mencapai kualifikasi baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kota Makassar melalui penggunaan Media Relia.

3. Penelitian menurut Ike Wulandari dalam penelitian berjudul "Pengunaan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Arsyad Metro Pusat Tahun Ajaran 2015/2016", sarana, alat, materi, dan kurikulum pembelajaran serta media yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklus. Obyek penelitian adalah siswa kelas IV MI Al Arsyad Metro Pusat, yang terdiri dari 15 siswa, yang mempelajari mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan materi energi bunyi. Soal tes hasil belajar siswa dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media realia/ realita dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MI Al Arsyad Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 33%, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 80%. Ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dengan presentase 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al Arsyad. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana penggunaan media realitas dan realitas dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPA di MI Al Arsyad Metro Pusat pada tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media realia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al Arsyad. Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat sebesar 33%, dan pada siklus II meningkat sebesar 80%.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eriya Gusmara yang berjudul “Penggunaan Media Realia Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Ciptamulya Kebun Tebu Lampung Barat” tahun 2017. Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media realia pada pembelajaran IPS. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media realia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dilihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan “Cukup Aktif”, pada siklus II meningkat dengan kategori “Aktif”, dan pada siklus III meningkat menjadi “Sangat Aktif”. Selanjutnya juga terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa dikategorikan “Rendah”, pada siklus II terjadi peningkatan namun belum mencapai indikator keberhasilan, maka peneliti melanjutkan ke siklus III. Pada siklus III hasil belajar siswa telah mencapai kategori “Tinggi”. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media realia dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas

IV SD Negeri 01 Cipatumulya Kebun Tebu Lampung Barat dinyatakan berhasil.

Kebaruan dari penelitian ini yaitu penerapan media realia untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA di MI kelas III dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tahapan pra siklus terlebih dahulu. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif.

